

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500/saham. Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diiii, kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan di distribusikan melalui pusat logistik.

Merk utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merk Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan reekspor ke berbagai negar di Afrika

2. Visi Misi PT Mandom Indonesia Tbk

a. Visi

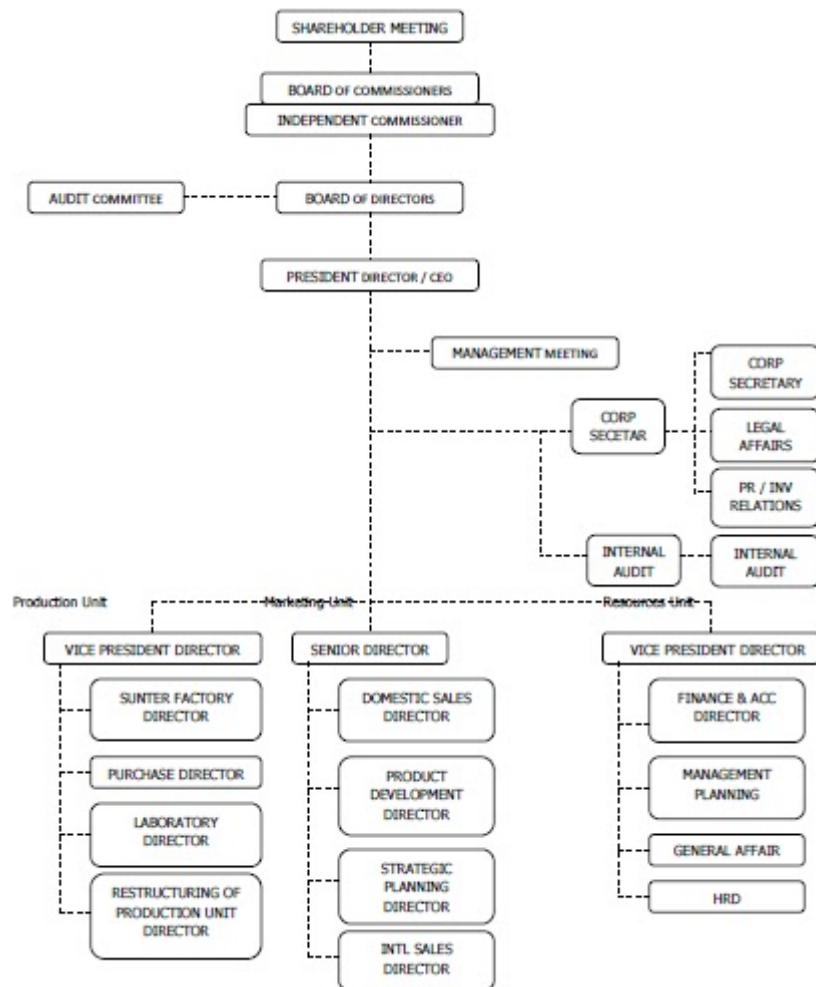
Visi PT Mandom Indonesia Tbk adalah menghadirkan kehidupan yang menyenangkan ditunjang oleh kesehatan dan keindahan.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut PT Mandom Indonesia Tbk mempunyai misi sebagai berikut: 1. Partisipasi aktif dari karyawan. 2. Menciptakan nilai bagi gaya hidup, dengan konsumen, untuk konsumen. 3. Peningkatan pada 3 bidang: Fokus pada gaya hidup, fokus pada mitra bisnis dan fokus pada merek.

3. Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk

Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula tugas dan tanggung jawab setiap karyawan yang menjadi bagian dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para pimpinan PT Mandom Indonesia Tbk membagi tugas dan tanggung jawab ini kepada para karyawan dalam tiap divisi yang ada dalam perusahaan, yaitu Divisi Production dan Divisi Marketing&Resources. Tugas dan tanggung jawab atau biasa disebut job description (uraian pekerjaan) ini sangat penting dalam sebuah perusahaan agar setiap karyawan dapat mengerti akan fungsi dan tugasnya masing-masing dalam perusahaan. Berikut ini dipaparkan struktur organisasi PT Mandom Indonesia Tbk:



Sumber: www.mandom.co.id

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk

4. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah nilai-nilai yang menjadi panduan bagi manajemen dan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk dapat mewujudkan filosofi perusahaan. Di tahun 2017, Group Mandom menyusun ulang sistem filosofi perusahaan dan menetapkannya sebagai Mandom Mission yaitu suatu filosofi baru yang berperan sebagai alasan keberadaan Mandom serta sebagai sebuah misi yang harus dipenuhi oleh Mandom di dalam kehidupan bermasyarakat. Filosofi baru ini

didasarkan pada Mandom Spirit dan Mandom Principles yang telah dipelihara sepanjang waktu serta filosofi perusahaan yang selalu dipertahankan sejak perusahaan didirikan dan juga meliputi budaya perusahaan yang diharapkan dapat terus dilestarikan.

5. Produk-produk Perusahaan

PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID), dahulu bernama PT. Tancho Indonesia Tbk., beroperasi dalam pembuatan kosmetik, parfum, pasokan kesehatan rumah tangga, perlengkapan mandi, dan juga terlibat dalam industri kemasan plastik. TCID merupakan perusahaan patungan antara Mandom Corporation dari Jepang dan PT. The City Factory. TCID memproduksi produk perawatan dan perawatan rambut, produk perawatan kulit, barang make-up, pewangi, dll. dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Gastby, Pixy, Pixy UV Whitening, Pucelle, Excel, Lovillea, La Beaute, Miratone, Johnny Andrean dan beberapa merek tambahan untuk ekspor. TCID tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1993 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1969 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

B. Analisis Deskriptif Data

1. Profitabilitas (ROE) PT Mandom Indonesia Tbk

Kasmir (2008) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula dengan sebaliknya.

ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

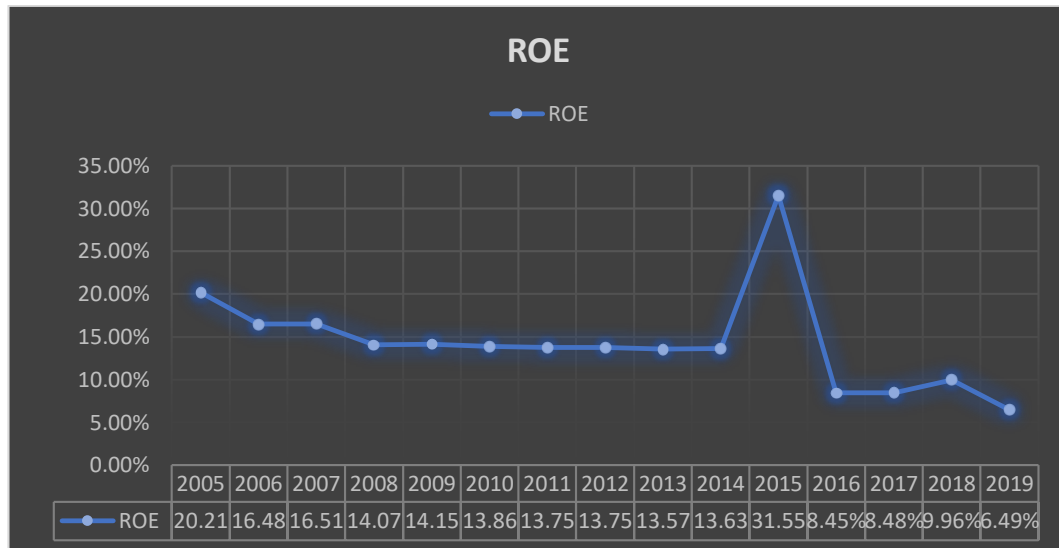
Tabel 4.1
Nilai ROE PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019
(Dalam Hitungan %)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2005	92.865	459.394	20,21
2006	100.118	607.648	16,48
2007	111.232	673.640	16,51
2008	114.854	816.790	14,07
2009	124.618	880.797	14,15
2010	131.445	948.480	13,86
2011	140.296	1.020.413	13,75
2012	150.803	1.096.822	13,75
2013	160.564	1.182.991	13,57
2014	174.908	1.283.504	13,63
2015	541.116	1.174.871	31,55
2016	150.724	1.783.158	8,45
2017	157.605	1.858.326	8,48
2018	196.574	1.972.463	9,96
2019	131.129	2.019.144	6,49
Rata-rata			14,33
Maksimum			31,55
Minimum			6,49

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Tabel 4.1 diatas menggambarkan nilai *ROE* PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019. Nilai *ROE* rata-rata pertahunnya adalah sebesar 14,33%. Maka didapatkan nilai *ROE* diatas rata-rata terjadi pada tahun 2005, 2006, 2007, dan 2015 dengan nilai *ROE* paling tinggi sebesar 31,55% yaitu pada tahun 2015. Sedangkan nilai *ROE* dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019 dengan nilai *ROE* paling rendah sebesar 6,49% yaitu pada tahun 2019.

Berikut ini adalah gambar grafik dari ROE PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019.



Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Gambar 4.2

Grafik ROE PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) pada PT. Mustika Ratu Tbk tidak stabil yaitu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 31,55%, dan penurunan profitabilitas (ROE) terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,49%. Dan juga begitupun pada tahun-tahun lainnya mengalami kenaikan maupun penurunan sesuai dengan data yang sudah diolah oleh peneliti.

2. Kebijakan Hutang (DAR) PT Mustika Ratu Tbk

Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio *debt to equity*. Rasio ini menekankan pada peran penting perusahaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva

perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang tersedia oleh ekuitas pemegang saham, maka semakin besar pula jaminan perlindungan yang didapatkan oleh kreditor perusahaan.

Rumus (*debt to total assets ratio*) DAR adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil perhitungan DAR pada PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Nilai DAR PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019
(Dalam Hitungan %)

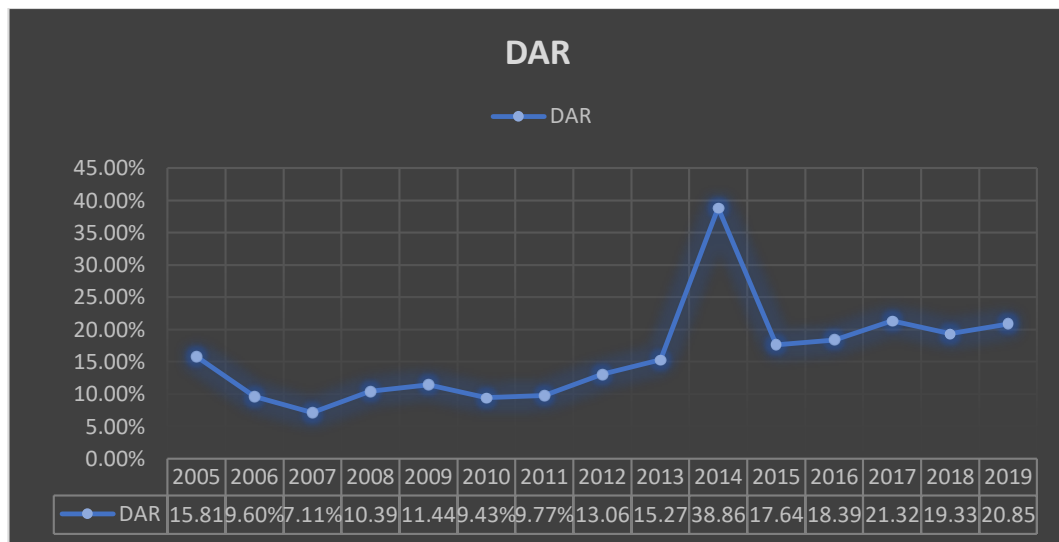
Tahun	Total Debt	Total Assets	DAR (%)
2005	86.301	545.695	15,81
2006	64.548	672.197	9,60
2007	51.557	725.197	7,11
2008	94.624	910.790	10,39
2009	113.823	994.620	11,44
2010	98.758	1.047.238	9,43
2011	110.452	1.130.865	9,77
2012	164.751	1.261.573	13,06
2013	282.961	1.853.235	15,27
2014	569.731	1.465.952	38,86
2015	367.226	2.082.097	17,64
2016	401.942	2.185.101	18,39
2017	503.481	2.361.807	21,32
2018	472.680	2.445.144	19,33
2019	532.049	2.551.193	20,85
Rata-rata			15,88
Maksimum			38,86
Minimum			7,11

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Tabel 4.2 diatas menggambarkan nilai DAR PT Mandom Indonesia

Tbk Tahun 2005-2019. Nilai DAR rata-rata pertahunnya adalah sebesar 15,88%. Maka didapatkan nilai DAR diatas rata-rata terjadi pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 dengan nilai DAR paling tinggi sebesar 38,86% yaitu pada tahun 2014. Sedangkan nilai DAR dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 dengan nilai DAR paling rendah sebesar 7,11% yaitu pada tahun 2007.

Berikut ini adalah gambar grafik dari DAR PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019.



Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Gambar 4.3

Grafik DAR PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2008-2019

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa Kebijakan Hutang (DAR) tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 38,86% sedangkan Kebijakan Hutang (DAR) yang terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 7,11%. Begitupun dengan tahun yang lainnya Kebijakan Hutang (DAR) mengalami kenaikan dan penurunan sesuai data yang sudah diolah oleh peneliti.

3. Kebijakan Dividen (DPR) PT Mandom Indonesia Tbk

Salah satu return yang akan diperoleh para pemegang saham adalah dividen. Menurut (Rudianto, 2012), mengemukakan bahwa “Dividen merupakan bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas ketersediaan mereka menanamkan hartanya ke dalam suatu perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2012), dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dividen merupakan pembagian laba yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Rumus untung menghitung dividen adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividen} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$$

Hasil perhitungan DPR pada PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Nilai DPR PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019
(Dalam Hitungan %)

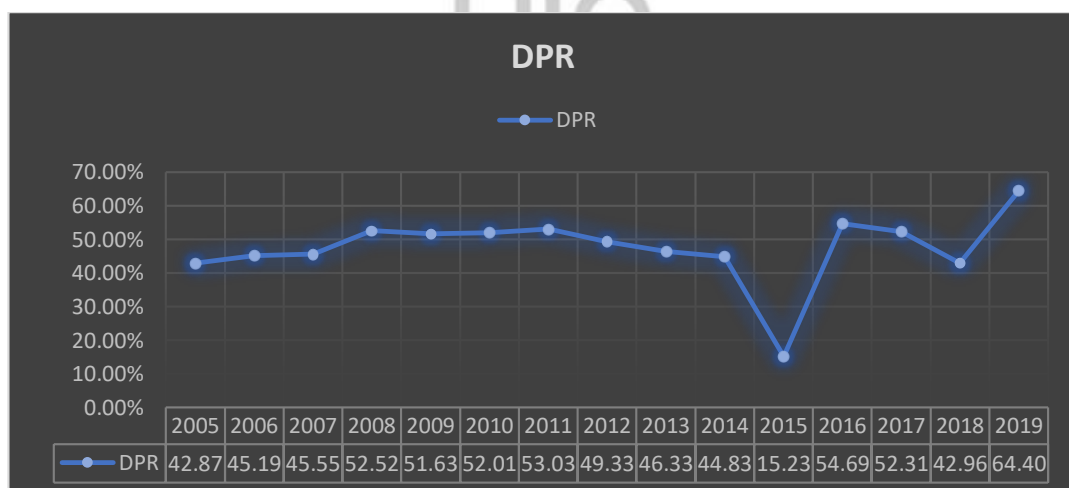
Tahun	Dividend	Net Profit	DPR (%)
2005	39.811	92.865	42,87
2006	45.240	100.118	45,19
2007	50.660	111.232	45,55
2008	60.320	114.854	52,52
2009	64.341	124.618	51,63
2010	68.363	131.445	52,01
2011	74.395	140.296	53,03
2012	74.395	150.803	49,33
2013	74.395	160.564	46,33
2014	78.416	174.908	44,83
2015	82.437	541.116	15,23

2016	82.437	150.724	54,69
2017	82.437	157.605	52,31
2018	84.448	196.574	42,96
2019	84.448	131.129	64,40
Rata-rata			47,52
Maksimum			64,40
Minimum			15,23

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Tabel 4.3 diatas menggambarkan nilai DPR PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019. Nilai DPR rata-rata pertahunnya adalah sebesar 47,52%. Maka didapatkan nilai DPR diatas rata-rata terjadi pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2016, 2017 dan 2019 dengan nilai DPR paling tinggi sebesar 64,40% yaitu pada tahun 2019. Sedangkan nilai DPR dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2005, 2006, 2007, 2013, 2014, 2015,dan 2018 dengan nilai DPR paling rendah sebesar 15,23% yaitu pada tahun 2015.

Berikut ini adalah gambar grafik dari DPR PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019.



Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Gambar 4.4

Grafik DPR PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa Kebijakan Dividen (DPR) tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 64,40% dan Kebijakan Dividen (DPR) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,23%.

4. Nilai Perusahaan (PBV) PT Mandom Indonesia Tbk

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Houston, 2013).

Rumus yang digunakan yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Hasil perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Nilai PBV PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019
(Dalam Hitungan %)

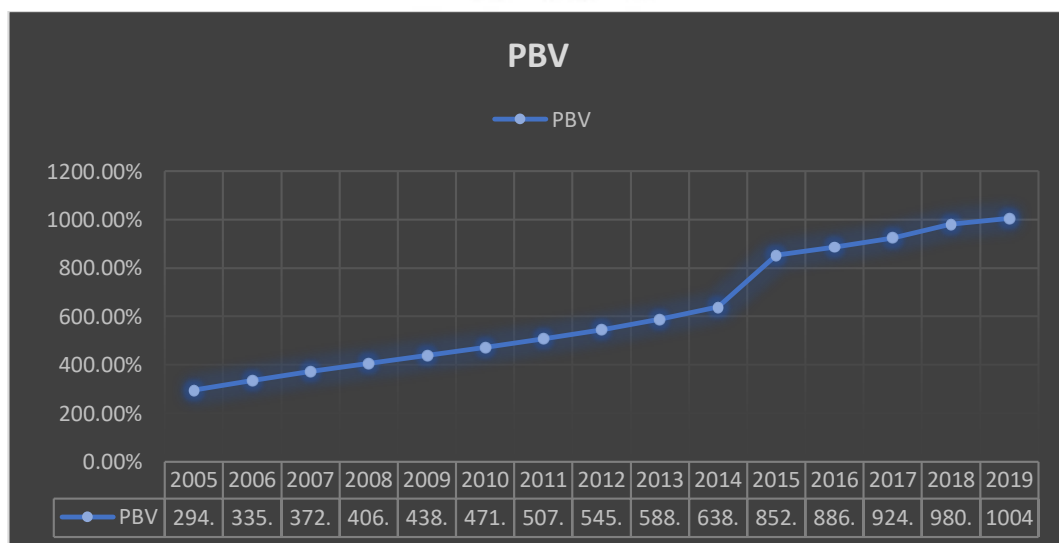
Tahun	Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV (%)
2005	459.394	156.000	294,48
2006	607.648	180.960	335,79
2007	673.640	180.960	372,26
2008	816.790	201.067	406,23
2009	880.797	201.067	438,06
2010	948.480	201.067	471,72
2011	1.020.413	201.067	507,50
2012	1.096.822	201.067	545,50
2013	1.182.991	201.067	588,36
2014	1.283.504	201.067	638,35
2015	1.174.871	201.067	852,88

2016	1.783.158	201.067	886,85
2017	1.858.326	201.067	924,23
2018	1.972.463	201.067	980,99
2019	2.019.144	201.067	1004,21
Rata-rata			616,494
Maksimum			1.004,21
Minimum			294,48

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Tabel 4.4 diatas menggambarkan nilai PBV PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019. Nilai PBV rata-rata pertahunnya adalah sebesar 616,494%. Maka didapatkan nilai PBV diatas rata-rata terjadi pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 dengan nilai PBV paling tinggi sebesar 1.004,21% yaitu pada tahun 2019. Sedangkan nilai PBV dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008,2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 dengan nilai PBV paling rendah sebesar 294,48% yaitu pada tahun 2005.

Berikut ini adalah gambar grafik dari PBV PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019.



Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 (Data diolah Peneliti)

Gambar 4.5

Grafik PBV PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa Nilai Perusahaan (PBV) data tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.004,21% dan Nilai Perusahaan (PBV) terendah terjadi pada tahun awal pengolahan data, pada tahun 2008 yaitu sebesar 294,48%.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini deksripsi variabel yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari 3 (tiga) variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR). Dan sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode Tahun 2005-2019.

Tabel 4.5
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE(X1)	15	6.49	31.55	14.3273	5.92753
DAR(X2)	15	7.11	38.86	15.8847	7.82461
DPR(X3)	15	15.23	64.40	47.5253	10.54920
PBV(Y)	15	294.48	1004.21	616.4940	248.45083
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 sampel data yang diambil dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Periode Tahun 2005-2019.

Variabel dependen PBV (Y) memiliki N atau jumlah sampel data 15, memiliki nilai terendah sebesar 294,48 dan nilai tertinggi sebesar 1.004,21. Nilai rata-rata sebesar 616,4940 dengan nilai standar deviasi sebesar 248,45083. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpangan datanya baik atau bisa dikatakan tidak terjadi penyimpangan karena nilai standar deviasi dari variabel PBV memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel independen ROE (X1) memiliki N atau jumlah sampel data 15, memiliki nilai terendah sebesar 6,49 dan nilai tertinggi sebesar 31,55. Nilai rata-rata sebesar 14,3273 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,92753. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpangan datanya baik atau bisa dikatakan tidak terjadi penyimpangan karena nilai standar deviasi dari variabel ROE memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel independen DAR (X2) memiliki N atau jumlah sampel data 15, memiliki nilai terendah sebesar 7,11 dan nilai tertinggi sebesar 38,86. Nilai rata-rata sebesar 15,8847 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,82461. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpangan datanya baik atau bisa dikatakan tidak terjadi penyimpangan karena nilai standar deviasi dari variabel DAR memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel independen DPR (X3) memiliki N atau jumlah sampel data 15, memiliki nilai terendah sebesar 15,23 dan nilai tertinggi sebesar 64,40. Nilai rata-rata sebesar 47,5253 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,54920. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpangan datanya

baik atau bisa dikatakan tidak terjadi penyimpangan karena nilai standar deviasi dari variabel DPR memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat bias atau tidaknya hasil analisis regresi yang akan dilakukan, dimana dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan keakuratannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode uji yang digunakan yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 atau 5%, maka data berdistribusi normal. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hasil Uji Normalitas

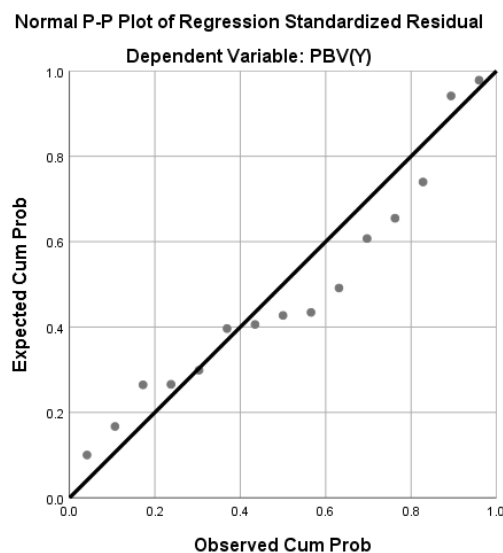
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	168.1536503
		4
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176

	Negative	-.106
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari syarat signifikansi normalitas ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal atau tidak terjadi masalah normalitas.

Secara visual gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: output SPSS Statistic versi 25

Gambar 4.6

Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis diagonal (tidak terlalu jauh dari garis diagonal), maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF, yaitu jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut, dan jika nilai *Tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE(X1)	.149	6.704
	DAR(X2)	.726	1.378
	DPR(X3)	.153	6.554

a. Dependent Variable: PBV(Y)

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

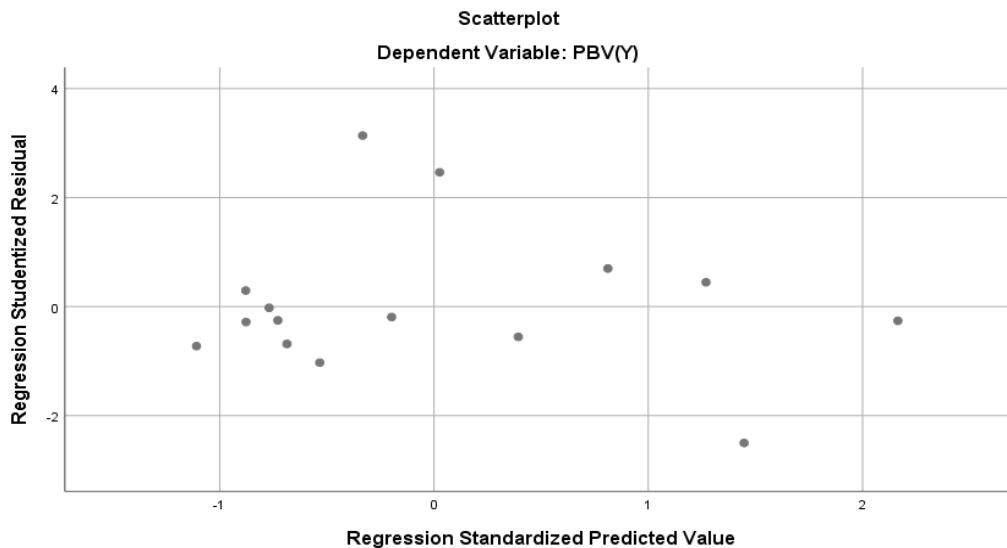
Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, bahwa diketahui nilai *Tolerance* ROE yaitu sebesar 0,149 dengan nilai VIF sebesar 6,704. Nilai *Tolerance*

DAR yaitu sebesar 0,726 dengan nilai VIF sebesar 1,378. Nilai *Tolerance* DPR yaitu sebesar 0,153 dengan nilai VIF sebesar 6,554. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variable bebas X1 (ROE) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 .
2. Variable bebas X2 (DAR) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 .
3. Variabel bebas X3 (DPR) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik *Scatterplot*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik-titik tersebut membentuk pola yang teratur maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebut tidak membentuk sebuah pola yang teratur dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :



Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Gambar 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.7 diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 secara acak pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Standar Autokorelasi

No	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

Tabel 4.8 diatas merupakan standar autokorelasi atau dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.417	189.70290	1.408
a. Predictors: (Constant), DPR(X3), DAR(X2), ROE(X1)					
b. Dependent Variable: PBV(Y)					

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,408. Nilai tersebut terletak diantara dl (0.6852) dan du (1,9974), itu berarti keputusannya tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada tidaknya gejala autokorelasi pada data tersebut. Apabila uji *Durbin-Watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka uji autokorelasi bisa menggunakan metode lain yaitu *Runs*

Test. Dasar pengambilan keputusan dalam *Runs Test* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi <0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai signifikansi >0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-34.84525
Cases < Test Value	7
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	4
Z	-2.136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033
a. Median	

Sumber: Output SPSS Statistic versi 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diketahui nilai signifikan yaitu sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji

signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji t, uji f, dan uji koefisien determinan.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2009) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antar dua atau lebih variabel independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Bilangan Konstanta

b_{1,2,3,4} = Koefisien Regresi

X₁ = ROE

X₂ = DAR

X₃ = DPR

Dibawah ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2643.167	954.953		2.768	.018

	ROE(X1)	56.391	22.146	1.345	2.546	.027
	DAR(X2)	-6.542	7.605	-.206	-.860	.408
	DPR(X3)	27.831	12.304	1.182	2.262	.045
a. Dependent Variable: PBV(Y)						

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$a = 2643,167$$

$$b_1 = 56,391$$

$$b_2 = -6,542$$

$$b_3 = 27,831$$

Nilai dari hasil pengolahan data tersebut kemudian dimasukkan kedalam model regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = 2643,167 + 56,391 X_1 - 6,542 X_2 + 27,831 X_3$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah positif, yaitu sebesar 2643,167 yang berarti jika ROE (X_1), DAR (X_2) dan DPR (X_3) nilainya adalah 0, maka Nilai Perusahaan (PBV) nilainya adalah 2643,167.
2. Nilai ROE adalah positif, yaitu sebesar 56,391 yang berarti setiap peningkatan ROE sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 56,391 dengan asumsi nilai variabel yang lainnya tetap.
3. Nilai DAR adalah negatif, yaitu sebesar -6,542 yang berarti setiap peningkatan DAR sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan menurun sebesar -6,542 dengan asumsi nilai variabel yang lainnya tetap.
4. Nilai DPR adalah positif yaitu sebesar 27,831 yang berarti setiap peningkatan DPR sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan

meningkat sebesar 27,831 dengan asumsi nilai variabel yang lainnya tetap.

b. Uji t (Parsial)

Uji parsial (t test) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial (r)² masing-masing variabel independen , yaitu pengaruh ROA (X_1), DAR (X_2), dan DPR (X_3) secara individual atau parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap PBV .Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2643.167	954.953		2.768	.018
	ROE(X1)	56.391	22.146	1.345	2.546	.027
	DAR(X2)	-6.542	7.605	-.206	-.860	.408
	DPR(X3)	27.831	12.304	1.182	2.262	.045
a. Dependent Variable: PBV(Y)						

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui pengaruh secara parsial antara variabel-variabel independen yaitu ROE, DAR dan DPR terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

1. Uji t pada Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat diketahui dengan melakukan uji statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

H1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%.

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Profitabilitas (ROE) signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka Profitabilitas (ROE) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Menentukan Nilai t_{hitung}

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,546.

d. Menentukan Nilai t_{tabel}

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan rumus $\alpha/2$; $df = n-k-1$ yaitu $\alpha = 0.05/2 = 0.025$; $df = 15-3-1 = 11$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,201 . Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi t_{tabel} .

e. Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak. Artinya Profitabilitas (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima. Artinya Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

f. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka didapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,546 $>$ 2,201 sehingga H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji t pada Kebijakan Hutang (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Kebijakan Hutang (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat diketahui dengan melakukan uji statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

H₂ : Kebijakan Hutang (DAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%.

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Kebijakan Hutang (DAR) signifikan terhadap nilai Perusahaan.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka Kebijakan Hutang (DAR) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Menentukan Nilai t_{hitung}

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,860.

d. Menentukan Nilai t_{tabel}

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan rumus $\alpha/2$; $df = n - k - 1$ yaitu $\alpha = 0.05/2 = 0.025$; $df = 15 - 3 - 1 = 11$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,201. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi t_{tabel} .

e. Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ H₂ ditolak. Artinya Kebijakan Hutang (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₂ diterima. Artinya Kebijakan Hutang (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

f. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka didapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,860 < 2,201$ sehingga H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kebijakan Hutang (DAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji t Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat diketahui dengan melakukan uji statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

H_3 : Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%.

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Kebijakan Dividen (DPR) signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka Kebijakan Dividen (DPR) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Menentukan Nilai t_{hitung}

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,262.

d. Menentukan Nilai t_{tabel}

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan rumus $\alpha/2$; $df = n-k-1$ yaitu $\alpha = 0.05/2 = 0.025$; $df = 15-3-1 = 11$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,201. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi t_{tabel} .

e. Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H3 ditolak. Artinya Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H3 diterima. Artinya Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

f. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka didapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,262 > 2.201$ sehingga H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) merupakan uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama (keseluruhan) antara variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468330.281	3	156110.094	4.338	.030 ^b
	Residual	395859.102	11	35987.191		
	Total	864189.383	14			
a. Dependent Variable: PBV(Y)						

b. Predictors: (Constant), DPR(X3), DAR(X2), ROE(X1)

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, maka langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan pengujian secara simultan (uji F) yaitu :

1. Merumuskan Hipotesis

H4 : Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%.

a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Menentukan Nilai F_{hitung}

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,338.

4. Menentukan Nilai F_{tabel}

Dengan ketentuan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df_1 = k$ dan $df_2 = n-k-1$, sehingga $df_1 = 3$ dan $df_2 = 15-3-1 = 11$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,59. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi F_{tabel} .

5. Membandingkan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H4 ditolak. Artinya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_4 diterima. Artinya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapatkan hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,338 > 3,59$ sehingga H_4 diterima. Artinya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.030 < 0.05$, artinya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu tingkat pengaruh antara Profitabilitas (ROA), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Apabila nilai mendekati angka 1 maka variabel independen memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 berarti variabel independen tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.417	189.70290	1.408
a. Predictors: (Constant), DPR(X3), DAR(X2), ROE(X1)					
b. Dependent Variable: PBV(Y)					

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, untuk uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0.542 atau 54,2%. Itu berarti bahwa Nilai Perusahaan sebesar 54,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR). Sedangkan sebesar 45,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Hutang (DAR) dengan Nilai Perusahaan (PBV), dan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) maka dapat dicari dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi. Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier diantara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Hutang (DAR) dengan Nilai Perusahaan (PBV), dan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2008-2019.

Menurut Sugiyono (2015) penilaian koefisien korelasi (r) antara variabel X1 dengan variabel Y dan variabel X2 dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Tabel 4.16

Hasil Matriks Kolerasi

Correlations					
		PBV(Y)	ROE(X1)	DAR(X2)	DPR(X3)
Pearson Correlation	PBV(Y)	1.000	.623	-.320	.403
	ROE(X1)	.623	1.000	-.167	-.892
	DAR(X2)	-.320	-.167	1.000	-.075
	DPR(X3)	.403	-.892	-.075	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV(Y)	.	.008	.496	.024
	ROE(X1)	.008	.	.276	.000
	DAR(X2)	.496	.276	.	.395
	DPR(X3)	.024	.000	.395	.
N	PBV(Y)	15	15	15	15
	ROE(X1)	15	15	15	15
	DAR(X2)	15	15	15	15
	DPR(X3)	15	15	15	15

Sumber: output SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel 4.16 maka diperoleh hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Hasil korelasi antara variabel Profitabilitas (ROE) terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,623 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV) memiliki hubungan yang kuat karena berada dalam interval 0,60-0,799. Koefisien korelasi menunjukkan angka positif karena $r > 0$ artinya hubungan Profitabilitas (ROE) memiliki arah yang positif yang berarti jika Profitabilitas (ROE) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan pada PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019.
- b. Hasil korelasi antara variabel Kebijakan Hutang (DAR) terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0,320. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kebijakan Hutang (DAR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) memiliki hubungan yang lemah karena berada didalam interval 0,20-0,399. Koefisien korelasi menunjukkan angka negatif karena $r < 0$ artinya hubungan Kebijakan Hutang (DAR) memiliki arah yang negatif yang berarti jika Kebijakan Hutang (DAR) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan mengalami penurunan pada PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019.
- c. Hasil korelasi antara variabel Kebijakan Dividen (DPR) terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kebijakan Dividen (DPR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) memiliki hubungan yang sedang karena berada didalam interval 0,40-0,599. Koefisien korelasi menunjukkan angka positif karena $r > 0$ artinya hubungan Kebijakan Dividen (DPR) memiliki arah yang positif yang berarti jika Kebijakan Dividen (DPR) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan pada PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 2643,167 + 56,391 X_1$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika Profitabilitas (ROE) nilainya 1 atau ada peningkatan, maka Nilai Perusahaan adalah 2643,167. Untuk nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan hasil 56,391 dan bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan Profitabilitas (ROE) sebanyak 1, maka akan terjadi peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 56,391.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,546 sedangkan dari t_{tabel} diperoleh hasil sebesar 2,201. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,546 > 2,201$ sehingga H_1 diterima. Artinya Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kasmir (2008) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula dengan sebaliknya.

Hasil penelitian ini berarti menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laba bersih sesudah pajak dengan modal dari perusahaan itu sendiri akan berpengaruh terhadap keuntungan PT Mandom Indonesia Tbk. ROE memiliki hubungan positif terhadap PBV yaitu apabila ROE meningkat, maka PBV meningkat, begitu sebaliknya ketika ROE menurun, maka PBV juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Nenden Nurhaeni (2014), Bayu Irfandi Wijaya (2015), Vini Vidia Fitria (2015), Risma Oktaviani (2017), dan Anisa Agustian (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan perusahaan tersebut berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga akan menciptakan sinyal positif bagi para investor.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 2643,167 - 6,542 X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa Kebijakan Hutang (DAR) memiliki nilai negatif, yang berarti setiap peningkatan Kebijakan Hutang (DAR) sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar -6,542.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,860 < 2,201$ sehingga H_2 ditolak. Artinya Kebijakan Hutang (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio *Debt To Total Equity* (DAR). Rasio ini menekankan pada peran penting perusahaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang tersedia oleh ekuitas pemegang saham, maka semakin besar pula jaminan perlindungan yang didapatkan oleh kreditor perusahaan.

Kebijakan perusahaan dengan menambah penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri akan direspon positif oleh investor, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan hutang dapat memberikan sinyal positif, karena diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2001). Penambahan hutang juga dapat memberikan manfaat pajak bagi perusahaan, karena biaya bunga atas hutang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Unilever meningkatkan profitability-nya lebih tinggi lagi dengan mengeksploitasi utangnya. Leverage (utang) sama dengan Asset/Equity. Rasio Financial Leverage-nya sangat tinggi, beberapa tahun terakhir nilainya di atas 3, itu artinya sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Dan Tidak seperti Margin dan Turnover yang stabil, Financial Leverage ini naik terus dari tahun ke tahun. Temuan ini sesuai dengan trade off theory yang menyatakan bahwa peningkatan hutang memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai. Sejauh manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang ditimbulkan dari hutang, kebijakan menambah hutang dibandingkan modal sendiri akan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dien Gusti Mayogi (2016) dan Risma Oktaviani (2017), yang menunjukkan Kebijakan Hutang (DAR) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 2643,167 + 27,831 X_3$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai positif,

yang berarti setiap peningkatan Kebijakan Dividen (DPR) sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 27,831.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,262 > 2,201$ sehingga H_3 diterima. Artinya Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan banyaknya dividen yang dihasilkan yang dibagikan kepada pemegang saham maka calon investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan itu sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Van Horn dalam Harmono, 2011). Kebijakan dividen diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Rasio ini dihitung dengan membandingkan dividen yang dibagi dengan Net profit. Kebijakan dividen tidak dapat dipisah dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk kebutuhan investasi di masa yang akan datang. Adanya proyek investasi yang nantinya akan menguntungkan perusahaan di masa yang akan datang dan akan meningkatkan nilai perusahaan akan membuat jumlah dividen yang akan dibagikan relatif kecil. Kebutuhan likuiditas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Apabila manajemen ingin tetap memelihara likuiditas untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian, kemungkinan dividen yang dibagikan tidak teralubesar.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian dari Bayu Irfandi Wijaya (2015), yang melakukan penelitian berjudul Pengaruh Profitabilitas

terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi) pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Nola Yunita (2014) yang melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Dodi Adhari (2016) yang melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan serta Ukuran Kinerja, dan Pertumbuhan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dan juga hasil penelitian Afzal Rohman (2012), Wibowo Ramadhani dan Aisjah (2013) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2005-2019 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 2643,167 + 56,391 X_1 - 6,542 X_2 + 27,831 X_3$. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah positif, yaitu sebesar 2643,167 yang berarti jika ROE (X_1), DAR (X_2), dan DPR (X_3) nilainya adalah 0, maka Nilai Perusahaan (PBV) nilainya adalah 2643,167. Nilai Profitabilitas (ROE) adalah positif yaitu sebesar 56,391 yang berarti setiap peningkatan Profitabilitas (ROE) sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 56,391 dengan asumsi nilai variabel yang lainnya tetap. Nilai Kebijakan Hutang (DAR) adalah negatif, yaitu sebesar - 6,542 yang berarti setiap peningkatan Kebijakan Hutang (DAR) sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar - 6,542 dengan asumsi nilai variabel yang lainnya tetap. Nilai Kebijakan Dividen (DPR) adalah positif, yaitu sebesar 27,831 yang berarti setiap peningkatan Kebijakan Dividen (DPR) sebanyak 1, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 27,831 dengan asumsi nilai variabel yang lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,338 > 3,59$ sehingga H_4 diterima. Artinya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.030 > 0.05$, artinya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.542 atau 54,2%. Itu berarti bahwa Nilai Perusahaan sebesar 54,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR). Sedangkan sisanya sebesar 45,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui keeratan hubungan Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Hutang (DAR) dengan Nilai Perusahaan (PBV), dan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) maka dapat dicari dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi. Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier diantara variabel bebas dan variabel terikat.